



Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Presentasi Laporan Pengamatan Siswa Kelas VI SD

Ifti Handayani

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

*Penulis Korespondensi: handayaniifti@gmail.com

Abstract. *This study aimed to improve the speaking skills and self-confidence of sixth-grade students at SD Eka Tjipta Sinar Kencana in presenting observation reports. Students often experienced shyness, low confidence, and difficulty expressing ideas in front of the class. To overcome these challenges, a Problem-Based Learning (PBL) model integrated with digital technology was implemented. Students conducted observations of several school facilities, including the library, School Health Unit (UKS), canteen, and school garden. Based on their observations, they prepared reports and created visual posters using the Canva application to support their presentations. The use of digital media helped students organize information and communicate their findings more effectively. The results indicated improvements in students' participation and speaking performance. Eighteen out of twenty-three students (78%) showed greater confidence and active involvement during presentations. The self-confidence indicator increased from 48% in the initial assessment to 82% in the final assessment. Students also demonstrated better speaking fluency, clearer explanations, improved eye contact, and more effective use of visual media. Furthermore, the integration of local wisdom made the learning process more meaningful and relevant to students' daily experiences. In conclusion, the implementation of the PBL model supported by information and communication technology positively enhanced students' speaking skills and self-confidence. Challenges related to internet connectivity and classroom management were addressed through guidance and alternative planning. Future implementation should emphasize effective time management and the continued use of digital tools to enrich learning experiences.*

Keywords: *Canva; Observation Report; PBL; Presentation; Speaking Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa kelas enam SD Eka Tjipta Sinar Kencana dalam mempresentasikan laporan observasi. Siswa sering mengalami rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan mengungkapkan ide di depan kelas. Untuk mengatasi tantangan ini, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang terintegrasi dengan teknologi digital diimplementasikan. Siswa melakukan observasi terhadap beberapa fasilitas sekolah, termasuk perpustakaan, UGD, kantin, dan kebun sekolah. Berdasarkan observasi mereka, mereka menyusun laporan dan membuat poster visual menggunakan aplikasi Canva untuk mendukung presentasi mereka. Penggunaan media digital membantu siswa mengatur informasi dan mengkomunikasikan temuan mereka secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi dan kinerja berbicara siswa. Delapan belas dari dua puluh tiga siswa (78%) menunjukkan kepercayaan diri dan keterlibatan aktif yang lebih besar selama presentasi. Indikator kepercayaan diri meningkat dari 48% pada penilaian awal menjadi 82% pada penilaian akhir. Siswa juga menunjukkan kelancaran berbicara yang lebih baik, penjelasan yang lebih jelas, kontak mata yang lebih baik, dan penggunaan media visual yang lebih efektif. Selain itu, integrasi kearifan lokal membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kesimpulannya, implementasi model PBL yang didukung teknologi informasi dan komunikasi secara positif meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Tantangan terkait konektivitas internet dan manajemen kelas diatasi melalui bimbingan dan perencanaan alternatif. Implementasi di masa mendatang harus menekankan manajemen waktu yang efektif dan penggunaan berkelanjutan alat digital untuk memperkaya pengalaman belajar.

Kata Kunci: Canva; Keterampilan Berbicara; Laporan Pengamatan; PBL; Presentasi.

1. LATAR BELAKANG

Kondisi pembelajaran di SD Eka Tjipta Sinar Kencana kelas 6 saat ini menunjukkan tantangan pada aspek keterampilan berbicara. Sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk mempresentasikan gagasan di depan kelas. Seperti saat menyampaikan pantun di depan

kelas, siswa sering malu dan kurang percaya diri. Pembelajaran seringkali masih bersifat satu arah dan kurang memperlihatkan keaktifan siswa. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan santun belum mencapai target yang diharapkan. Siswa cenderung malu dan kurang percaya diri saat menggunakan media pendukung dalam presentasi karena belum terbiasa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, guru perlu mengintegrasikan strategi-strategi yang dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses belajarnya (Yarmi, 2025).

Permasalahan keterampilan berbicara terlihat saat siswa diminta melakukan presentasi atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Sebagian siswa berbicara dengan suara pelan, kurang lancar, tidak melakukan kontak mata dengan audiens, serta cenderung membaca teks tanpa menjelaskan isi presentasi secara mandiri. Selain itu, beberapa siswa terlihat gugup dan pasif ketika diminta menjawab pertanyaan dari guru maupun teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan siswa masih perlu dikembangkan, terutama dalam kegiatan presentasi laporan hasil pengamatan. Menurut Jannah, R. (2025) keterampilan berbicara mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan intonasi dan artikulasi yang sesuai. Oleh karena itu sangat penting mengasah keterampilan berbicara dimulai sejak tingkat SD.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan tantangan untuk meningkatkan kompetensi berbicara siswa (Munawaroh, F. H. 2021). Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan adanya inovasi dalam proses belajar, siswa dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital (Nurvianti et al., 2025). Oleh karena itu model pembelajaran sangat penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi terlibat langsung dalam memecahkan masalah nyata. Dengan model yang tepat, interaksi antar siswa dan guru juga akan meningkat. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya keterampilan berbicara, penggunaan media visual dalam pembelajaran juga menjadi kunci agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik bagi pendengar. Sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi, siswa lebih senang dengan materi yang disajikan dengan media yang aplikatif dan realistis sehingga penggunaan media belajar juga bisa menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Dalam hal ini pembelajaran tidak optimal tanpa adanya media sebagai perantara informasi, seperti halnya

saat siswa melakukan sebuah presentasi juga perlu media perantara agar membantu proses penyampaian informasi (Khoiron, M. 2021).

Model pembelajaran merupakan strategi pilihan guru dalam merencanakan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sihotang et al., 2025). Oleh karena itu sangat diharapkan guru dapat lebih kreatif dan selektif dalam memilih model pembelajaran. *PBL* dipilih sebagai solusi dalam praktik pembelajaran ini karena merupakan model yang dapat memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. *PBL* adalah model pembelajaran yang fokus pada pemberian masalah nyata kepada siswa. Melalui model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam kelompok. Proses penyelidikan dalam *PBL* juga sangat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi. Menurut Fonna & Nufus (2024) *PBL* muncul sebagai salah satu metode yang diakui dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme, yaitu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna dan diskusi kelompok. Teori belajar konstruktivisme bisa menjadi landasan penting bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di berbagai jenjang pendidikan (Rizki et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Anam & Wijaya (2023) menunjukkan bahwa model *PBL* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan media visual berbasis teknologi juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model *PBL* berbantuan Canva untuk mendukung keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dalam kegiatan presentasi laporan hasil pengamatan masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum dan belum secara spesifik membahas hubungan media visual digital dengan keterampilan komunikasi lisan siswa sekolah dasar.

Tujuan utama penerapan model *PBL* pembelajaran yang dilaksanakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi berbicara siswa. Secara khusus, penerapan ini bertujuan agar siswa mampu mempresentasikan gagasan dari teks laporan hasil pengamatan dengan santun dan percaya diri. Penggunaan bantuan media visual berupa poster hasil pengamatan diharapkan dapat membantu dan memperkuat daya tarik presentasi siswa. Melalui langkah-langkah *PBL*, diharapkan siswa dapat menyampaikan fakta dan imajinasi secara mandiri, kreatif, santun, dan

sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan *PBL* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimungkinkan dapat mendorong siswa mempunyai ide sendiri untuk belajar mandiri sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Anam & Wijaya, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Model *PBL* adalah model pembelajaran yang fokus pada masalah nyata. Dalam proses belajar, guru menggunakan model ini untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut (Muna & Mujiyanto, 2023) penerapan model *PBL* juga mampu memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dalam *PBL*, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun siswa terlibat langsung dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme.

Menurut (Masgumelar & Mustafa, 2021) pada teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Teori ini menyatakan bahwa sangat penting bagi siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata. Konstruktivisme adalah landasan penting untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif. Selaras dengan pernyataan tersebut (Rusliah, 2022) menyatakan bahwa *PBL* memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, diskusi hingga membuat laporan.

Penerapan *PBL* juga mendorong siswa untuk belajar secara kreatif dan mandiri. Siswa belajar untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Langkah-langkah dalam *PBL* sangat mendukung pengembangan kemampuan komunikasi masing-masing siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan sintak *PBL*. Terdapat 5 Sintaks *PBL* yang terdiri dari lima tahapan utama yang berpusat pada siswa untuk memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran (Adiningsih et al, 2024) yaitu: a.) Orientasi masalah yaitu siswa menanggapi pertanyaan guru tentang permasalahan;b.) Mengorganisasi siswa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar;c.) Membimbing penyelidikan, siswa diminta mencari referensi dan diskusi dengan kelompoknya untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat;d.) Menyajikan hasil karya, dan;e.) Evaluasi proses pemecahan masalah.

Tujuan dari langkah-langkah tersebut yaitu meningkatkan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar pada diri siswa. Penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimungkinkan dapat mendorong siswa mempunyai ide sendiri untuk belajar mandiri. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman dari pembelajaran (Putri & Desyandri, 2025).

Keterampilan berbicara masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Banyak siswa merasa malu dan kurang percaya diri saat tampil di depan kelas. Pada pembelajaran yang sering bersifat satu arah mengakibatkan siswa sulit menyampaikan gagasan secara efektif. Hasil penelitian (Putri & Desyandri, 2025) menunjukkan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian yang lain *PBL* juga terbukti memberikan pengaruh terhadap prestasi hasil belajar bahasa Indonesia karena siswa menjadi lebih aktif (Muna & Mujiyanto, 2023).

Penggunaan Canva sebagai media visual dalam pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan berbicara siswa. Media visual membantu siswa menyusun informasi secara sistematis sehingga lebih mudah menjelaskan isi presentasi di depan kelas. Tampilan gambar, warna, ikon, dan tata letak poster pada Canva berfungsi sebagai *visual scaffolding* yang membantu siswa mengingat poin-poin penting saat berbicara. Selain itu, *multimedia presentation* dapat mengurangi kecemasan siswa ketika berbicara di depan umum karena perhatian audiens tidak hanya tertuju pada pembicara, tetapi juga pada media yang ditampilkan. Dukungan visual tersebut membuat siswa sekolah dasar lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi lisan dan *public speaking* sederhana.

Dengan *PBL*, siswa memiliki ruang untuk berlatih berbicara melalui diskusi kelompok dan presentasi. Media visual seperti poster juga membantu siswa merasa lebih tenang saat presentasi. Hasil penelitian (Amara, 2022) menyatakan bahwa penerapan *PBL* dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa pada setiap pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa. Model *PBL* meningkatkan kemampuan bicara siswa melalui tahap orientasi masalah dan penyajian hasil. Siswa diajak untuk berargumen dan mempertahankan pendapatnya. Selain itu, adanya kerja kelompok juga dapat membangun rasa aman bagi siswa yang kurang percaya diri. Secara keseluruhan, literatur dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *PBL* adalah solusi tepat untuk meningkatkan hasil belajar, kreativitas, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Pada penelitian ini model *PBL* membantu siswa mempresentasikan laporan pengamatan dengan santun dan percaya diri. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nafis, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi siswa. Penggunaan media visual seperti Canva juga mendukung siswa dalam menyampaikan informasi secara lebih terstruktur dan menarik. Namun demikian, implementasi PBL tetap memiliki tantangan, seperti pengelolaan waktu, kondisi kelas yang lebih aktif, serta kesiapan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang matang agar penerapan PBL berbantuan Canva dapat berjalan secara optimal dalam mendukung keterampilan berbicara siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Eka Tjipta Sinar Kencana. Lokasi sekolah berada di wilayah perkebunan kelapa sawit PT SKIP Sungai Panci Pondok I tepatnya di Desa Pulau Panci Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. Proses pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan data dilakukan dalam tiga pertemuan, yaitu pada tanggal 13, 16, dan 22 April 2026, dengan mengikuti jadwal alokasi waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI.

Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 SD Eka Tjipta Sinar Kencana. Jumlah seluruh siswa adalah 23 orang. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Karakteristik siswa cukup beragam dalam kemampuan akademik. Namun, mayoritas siswa memiliki tantangan yang sama, yaitu kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Sebagian besar siswa juga sudah mulai mengenal penggunaan perangkat digital dalam belajar.

Penerapan model *PBL* dilakukan melalui lima tahap utama. Tahapan tersebut dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa: a.) Orientasi pada Masalah: guru menyajikan masalah nyata terkait teks laporan hasil pengamatan. Siswa diminta menanggapi masalah tersebut secara lisan; b.) Mengorganisasi Siswa: siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Guru memastikan pembagian peran yang adil antarsiswa; c.) Membimbing Penyelidikan: guru membimbing kelompok untuk mencari fakta dari objek pengamatan. Siswa berdiskusi aktif untuk menyusun draf presentasi; d.) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: siswa menyusun media visual berupa poster. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas; e.) Menganalisis dan Mengevaluasi: guru dan siswa lain memberikan tanggapan. Guru memberikan apresiasi dan evaluasi terhadap cara bicara serta kesantunan siswa.

Pada proses pelaksanaan penelitian, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Asesmen yang dilakukan mulai dari asesmen awal, proses, dan akhir pembelajaran. Asesmen merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena asesmen mencakup hasil dari proses pembelajaran. Asesmen memiliki fungsi membantu guru untuk mengetahui secara menyeluruh tentang siswanya (Sayekti, 2022). Pada asesmen awal siswa diberikan pertanyaan lisan. Guru mengajukan pertanyaan singkat untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa mengenai penyajian informasi melalui teks dan melalui gambar visual. Pada asesmen proses, guru melakukan observasi langsung tentang kerja sama kelompok dengan indikator penilaian meliputi kesesuaian ide atau informasi yang disajikan dalam poster, kesesuaian visual, dan kolaborasi. Pada asesmen akhir pembelajaran guru menggunakan lembar observasi keterampilan berbicara untuk menilai kemajuan siswa dalam melaksanakan kegiatan presentasi. Indikator keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) kelancaran berbicara, 2) artikulasi dan kejelasan suara, 3) kontak mata dengan audiens, 4) kepercayaan diri saat presentasi, 5) kesantunan dalam berbicara, dan 6) kemampuan menjelaskan isi laporan. Selain itu, hasil karya poster siswa digunakan sebagai data pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara tepat akan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, guru, dan orang tua (Suryadin, 2025).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data observasi dianalisis berdasarkan hasil lembar penilaian keterampilan berbicara dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan berdasarkan peningkatan partisipasi siswa, keberanian presentasi, kualitas penyampaian informasi, serta ketercapaian indikator keterampilan berbicara pada asesmen akhir pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan perangkat *chromebook*, *handphone*, dan aplikasi *canva*. Multimedia ini membuat materi visual menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini selaras dengan (Mubaidilla, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman konsep, peningkatan minat, maupun motivasi belajar siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari para siswa yang sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah melakukan presentasi dengan bantuan media visual yaitu poster dengan tampilan yang menarik. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan model PBL dengan mengajak

siswa menyelesaikan masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat. Setiap siswa dalam kelompok mendapat bagian tugas. Guru memberikan bimbingan lebih dekat dan memberikan arahan peran yang jelas untuk setiap anggota kelompok.

Pelaksanaan asesmen di awal pembelajaran, proses, dan akhir pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, memperbaiki kualitas belajar, dan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen awal dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan singkat di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa mengenai informasi dari resep makanan yang disajikan dalam bentuk poster dan paparan kalimat. Selanjutnya siswa menentukan informasi mana yang lebih cepat dimengerti isinya. apakah informasi yang disajikan dalam bentuk poster atau dalam bentuk paparan kalimat dalam paragraf.

Pada asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran yaitu siswa bersama kelompok melakukan pengamatan, menggali informasi tentang objek pengamatan kemudian mengolah data tersebut untuk dijadikan sebuah poster laporan hasil pengamatan. Adapun indikator penilaiannya meliputi sistematika ide (struktur teks, alur berpikir, penggunaan bahasa, kualitas Kesimpulan), kesesuaian media visual (relevansi data dan poster, layout, fungsi alat bantu, kreatifitas), dan kolaborasi & pembagian tugas (keterlibatan aktif dalam kelompok, kekompakan, keseimbangan tugas).

Asesmen pada akhir proses pembelajaran dilakukan dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Indikator yang dinilai yaitu isi laporan, cara penyampaian, dan sikap saat melakukan presentasi. Keberhasilan yang dicapai yaitu guru mendapatkan data perkembangan siswa secara langsung melalui kegiatan observasi dan hasil presentasi siswa bersama kelompok. Permasalahan yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum aktif melaksanakan tugas yang ditentukan saat proses pengamatan dan penggalian informasi. Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan pendampingan dan arahan agar siswa dapat melaksanakan tugas dengan maksimal sesuai dengan pembagiannya dalam kelompok.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran. Pada asesmen awal hanya 11 siswa (48%) yang berani berbicara saat presentasi sederhana. Setelah penerapan PBL berbantuan Canva, jumlah siswa aktif meningkat menjadi 18 siswa (78%). Selain itu, sebanyak 16 siswa menunjukkan peningkatan pada indikator percaya diri dan kemampuan menjelaskan isi laporan secara lebih runtut.

Poster yang dibuat siswa menunjukkan kualitas visual yang cukup baik. Sebagian besar kelompok mampu menyusun informasi secara sistematis dengan penggunaan gambar,

warna, dan tata letak yang menarik. Informasi yang disajikan juga relevan dengan objek pengamatan, seperti kebersihan taman sekolah, fungsi UKS, layanan perpustakaan, dan kantin sehat. Penggunaan Canva membantu siswa menghasilkan media presentasi yang lebih kreatif dan mudah dipahami audiens.

Perubahan perilaku siswa terlihat saat kegiatan presentasi berlangsung. Siswa mulai berani berbicara di depan kelas, melakukan kontak mata dengan audiens, memberikan penjelasan tanpa hanya membaca teks, serta mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun teman. Interaksi antara penyaji dan audiens juga menjadi lebih aktif dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran. Integrasi budaya lokal juga terlihat melalui pembiasaan komunikasi santun, kerja sama kelompok, dan budaya gotong royong saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan literasi sekolah melalui pemanfaatan perpustakaan turut mendukung siswa dalam mencari dan menyampaikan informasi secara lebih baik.

Pembahasan

Skenario pembelajaran dan penciptaan suasana kelas dilaksanakan mulai dari pemberian masalah hingga presentasi. Guru menyisipkan nilai budaya lokal agar materi terasa dekat dengan kehidupan siswa yaitu dengan cara memilih objek pengamatan dari lingkungan sekitar sekolah (ruang perpustakaan, ruang UKS, taman sekolah, dan kantin sekolah). Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian dan tantangan kecil agar siswa kreatif dalam berkarya. Interaksi dan kearifan lokal nampak saat siswa bekerja sama dalam kelompok melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah dengan objek pengamatan yang sangat kontekstual. Keberhasilannya yaitu terjadi interaksi yang aktif antar siswa dalam mengambil keputusan kelompok. Permasalahannya yang kadang muncul yaitu diskusi terkadang menjadi terlalu ramai dan keluar dari topik sehingga suasana kurang kondusif. Solusinya yaitu guru menerapkan aturan diskusi yang jelas dan memberikan tanda jika pembelajaran harus kembali pada topik yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan model *PBL* efektif meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan berbicara siswa. Hal ini sejalan dengan referensi yang menyatakan bahwa penggunaan model *PBL* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berbicara siswa (Amara, 2022). Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri saat melaksanakan proses belajar hingga presentasi kelompok dan pemberian tanggapan pada kelompok lain yang melakukan presentasi. Penggunaan canva terbukti memicu kreativitas siswa dalam menyajikan laporan hasil pengamatan. Pendekatan budaya lokal yang kontekstual (menggunakan pendekatan budaya positif di sekolah meliputi pembiasaan literasi

melalui pemaksimalan perpustakaan, PHBS melalui kegiatan UKS, kantin sehat, dan peduli kebersihan serta keindahan taman) dalam pembelajaran juga terbukti membuat siswa lebih cepat memahami konteks pembelajaran dengan baik. Meskipun ada hambatan pada koneksi internet saat mengakses aplikasi canva, perencanaan cadangan membantu proses belajar tetap berjalan lancar. Secara keseluruhan, penerapan model ini memberikan dampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa di kelas 6 SD Eka Tjipta Sinar Kencana.

Media visual membantu siswa berbicara karena siswa memiliki panduan informasi yang dapat dijelaskan secara bertahap saat presentasi. Poster visual pada Canva membantu mengurangi beban mengingat materi sehingga siswa lebih fokus pada cara penyampaian informasi. Selain itu, tampilan visual yang menarik membuat siswa merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

Penerapan model PBL juga mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa karena proses belajar dilakukan melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah nyata. Kerja kelompok menciptakan rasa aman bagi siswa yang sebelumnya kurang berani berbicara. Ketika siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil bersama kelompok, kecemasan berbicara di depan umum menjadi berkurang. Hubungan antara media visual dan komunikasi lisan terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan isi poster secara lebih runtut dan terarah. Visualisasi informasi membantu siswa memahami isi laporan pengamatan sehingga komunikasi lisan menjadi lebih jelas, santun, dan mudah dipahami audiens.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan pula kendala bahwa beberapa siswa belum siap melakukan presentasi di depan kelas. Sebagian siswa masih merasa gugup, malu, dan belum memahami cara menyampaikan informasi dengan baik dan santun. Oleh karena itu, sebelum kegiatan presentasi dilaksanakan, guru memberikan arahan dan latihan singkat mengenai cara presentasi yang baik, seperti berbicara dengan suara jelas, melakukan kontak mata dengan audiens, serta menyampaikan pendapat secara santun. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pendampingan agar siswa lebih siap dan percaya diri, meskipun langkah tersebut tidak tercantum secara khusus dalam tahapan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Kegiatan asesmen yang dilakukan memberikan gambaran nyata mengenai kreatifitas dan kemampuan siswa. Selain itu, keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh cara guru mengaitkan materi dengan kearifan lokal yang kontekstual. Siswa merasa lebih terlibat karena topik yang dibahas sangat relevan dengan lingkungan sekitar mereka di sekolah. Kerja sama antarsiswa dalam kelompok juga mengasah kemampuan komunikasi yang merupakan keterampilan penting di masa kini dan masa mendatang. Secara teori dan praktik, kombinasi

antara teknologi, model pembelajaran yang tepat, dan pendekatan budaya telah menciptakan ekosistem belajar yang lebih bermakna.

Dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran memberikan gambaran bahwa model *PBL* dengan integrasi pemanfaatan TIK yang sesuai dapat membantu siswa dalam mempresentasikan gagasan dari teks laporan pengamatan secara efektif dan santun. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk menilai seluruh proses, pendekatan, dan hasil pembelajaran, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan (Nisa & Isdaryanti, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan model pembelajaran guru menerapkan model *PBL* yang terintegrasi dengan teknologi digital. Siswa menggunakan *chromebook*, *handphone*, dan aplikasi *canva* untuk membuat poster laporan hasil pengamatan. Pembelajaran berjalan sangat menarik karena materi bersifat visual dan kontekstual sesuai lingkungan sekolah. Sebagai revisi dan penyesuaian, tidak ada revisi besar pada tahapan *PBL*. Namun, guru perlu melakukan penyesuaian pada manajemen kelas. Guru bisa meningkatkan lagi aturan diskusi dan pembagian tugas yang lebih jelas agar suasana tetap kondusif saat siswa bekerja kelompok.

Hasil asesmen dan evaluasi menunjukkan bahwa pada asesmen awal guru berhasil memetakan kemampuan awal siswa melalui tanya jawab singkat tentang resep makanan yang disajikan dalam dua bentuk. Pada asesmen formatif (saat proses pembelajaran) siswa mampu mengolah data pengamatan menjadi poster di *canva* dengan kriteria yang telah ditentukan serta kemampuan berbicara dan penguasaan isi laporan. Hasil akhir menunjukkan penggunaan *canva* dan *PBL* efektif meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa kelas 6. Kendala yaitu beberapa siswa kurang aktif dalam kelompok dan terdapat gangguan koneksi internet saat menggunakan *canva*. Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan bimbingan personal dan penjelasan peran tugas yang spesifik bagi tiap anggota. Untuk internet, guru telah menyiapkan perencanaan cadangan agar belajar tetap berjalan. Hasil akhir menunjukkan penggunaan *Canva* dan *PBL* memberikan hasil positif dalam mendukung kreativitas dan keterampilan berbicara siswa kelas VI. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan lebih mampu mempresentasikan laporan hasil pengamatan secara santun dan runtut.

Sebagai perbaikan penerapan model pembelajaran guru perlu memberikan durasi waktu yang lebih terukur pada setiap tahapan *PBL*. Selain itu, aturan kegiatan saat pengamatan di luar kelas (perpustakaan, UKS, kantin, dan taman sekolah) harus dipertegas agar siswa tetap fokus pada tugasnya. Pengembangan media pemanfaatan *canva* perlu terus ditingkatkan. Guru

bisa mencoba fitur kolaborasi *real-time* di canva agar semua siswa dalam kelompok bisa bekerja bersama secara digital di satu desain yang sama. Rekomendasi bagi guru disarankan untuk materi lain juga bisa menggunakan objek yang ada di lingkungan sekolah sebagai materi belajar. Hal ini dikarenakan pendekatan budaya lokal dan lingkungan nyata terbukti membuat siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan baik. Keberlanjutan Model *PBL* dengan bantuan TIK ini dapat diterapkan secara rutin. Integrasi teknologi terbukti memicu keaktifan siswa. Diharapkan guru perlu terus mengeksplorasi aplikasi multimedia lain untuk memperkaya variasi pembelajaran berikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala rekan-rekan guru, serta seluruh pihak di SD Eka Tjipta Sinar Kencana yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, apresiasi khusus diberikan kepada siswa kelas VI yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningsih, T. D., Winaryati, E., Tri, E., & Wulandari, D. (2024). Mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran: Eksplorasi penerapan model problem based learning (PBL). *Journal of Lesson Study in Teacher Education*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.51402/jlste.v3i1.132>
- Amara, I. (2022). Pengaruh penggunaan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 1 Anggrek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i3.698>
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh penerapan problem based learning (PBL) terhadap keterampilan abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v5i1.2900>

- Jannah, R. (2025). *Keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Khoiron, M. (2021). *Media pembelajaran untuk generasi milenial: Tinjauan teoritis dan pedoman praktis*. Scopindo Media Pustaka.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mubaidilla, I. I. A. (2025). Perkembangan media pembelajaran berbasis multimedia. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 14–21. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.136>
- Muna, L., & Mujiyanto, G. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 359–366. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1661>
- Munawaroh, F. H., Janah, U. I. W., Suparno, A. D., Niswa, B. A., Mufidah, I., Sari, S. A., ... & Aisyah, S. N. (2021). *Model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Scopindo Media Pustaka.
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran problem centered learning (PCL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, 6(2), 33.
- Nisa, I. K., & Isdaryanti, B. (2025). Strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 467–480.
- Nurvianti, N., Hairani, H., & Hanifah, U. (2025). Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif di kelas. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).
- Putri, A. M., & Desyandri, D. (2025). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik menggunakan model problem based learning (PBL) di kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1(3), 119–127.
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Rusliah, N. (2022). *Model pembelajaran berbasis masalah disertai instruksi metakognisi*. Deepublish.
- Sayekti, S. P. (2022). Systematic literature review: Pengembangan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar tingkat sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 22–28). <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>
- Sihotang, W. S., Tanjung, D. S., Simarmata, E. J., Gaol, R. L., & Sinaga, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SD Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 33–44.
- Suryadin, A. (2025). *Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. CV Eureka Media Aksara.
- Yarmi, G. (2025). *Strategi inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.